



**BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA**  
**HIMPUNAN MAHASISWA GEOGRAFI**  
**FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**



Sekretariat: Gd. Geugeut Winda Lt. II Jl. Dr. Setiabudhi 229 Bandung 40154

☎085974630396    🌐 geografi.upi.edu    ✉ hmgfipsupi@gmail.com

**RILIS PERS**

***GEOGRAPHY DISCUSSION FORUM***

**DISKUSI ONLINE**

**“Mahasiswa Memaknai Kebangkitan Nasional”**

**Kebangkitan Nasional**

Hari Kebangkitan Nasional tiap tahunnya selalu diperingati setiap tanggal 20 Mei, termasuk pada tahun ini Departemen Sosial Politik Badan Eksekutif Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Geografi FPIPS UPI menyelenggarakan kegiatan diskusi untuk memperingati Hari Kebangkitan Nasional, kegiatan diskusi online yang dikenal sebagai *Geography Discussion Forum* mengusung tema “Mahasiswa Memaknai Hari Kebangkitan Nasional” dengan dua pembahasan isu, pertama isu mengenai komersialisasi pendidikan dan kedua isu mengenai paham radikalisme dalam kampus.

Program kerja ini disambut sangat antusias oleh para peserta yang tidak hanya mahasiswa dari Bandung namun hampir seluruh Indonesia berpartisipasi, dengan total jumlah peserta 408 (empat ratus delapan) orang terdiri atas 2 (dua) grup pada aplikasi *Whatsapp*. Kami menghadirkan 2 (dua) orang pemantik untuk memaparkan isu ini. Menteri Dalam Negeri BEM Rema UPI 2017-2018 Arfindo Fitriansyah mengkaji isu komersialisasi pendidikan dan Menteri Luar Negeri BEM Rema UPI 2017-2018 Muhammad Rizki Mujahidin mengkaji isu paham radikalisme dalam kampus.

Banyak yang belum tahu asal muasal Hari Kebangkitan Nasional, peringatan ini berkaitan sekali dengan organisasi Boedi Oetomo yang didirikan pada tanggal 20 Mei 1908 di STOVIA Batavia (Jakarta saat ini). Organisasi ini dimotori oleh Soetomo, Soeradji, Goenawan Mangoenkoesoemo, Soewarno, Goembrek, Mohammad Saleh, dan Soelaeman. Organisasi ini bertujuan menghimpun perjuangan para kaum pelajar untuk menyatukan kekuatan mewujudkan kemerdekaan Indonesia.



**BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA**  
**HIMPUNAN MAHASISWA GEOGRAFI**  
**FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**



Sekretariat: Gd. Geugeut Winda Lt. II Jl. Dr. Setiabudhi 229 Bandung 40154

☎085974630396    🌐 geografi.upi.edu    ✉ hmgfipsupi@gmail.com

Setelah 110 tahun kebangkitan nasional meletus, bangsa ini terus diuji dengan kejadian-kejadian yang dapat merusak semangat para pejuang nasional. Seperti kejadian ledakan bom bunuh diri pada hari Jumat (13/5/2018) di 3 gereja di kota Surabaya dan kejadian penyerangan Mako Brimob Depok pasca kerusakan narapidana oleh 2 mahasiswa yang diketahui salah satunya seorang mahasiswi UPI.

Pendidikan pun tidak lepas dari sorotan selain biaya pendidikan yang kian hari kian mahal, dibebani pula oleh kebijakan yang banyak merugikan peserta didik. Seperti berkurangnya subsidi pendidikan hingga program *student loan* yang disinyalir bakal memeras peserta didik. Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional dinilai belum mampu untuk melindungi sistem pendidikan kita dari komersialisasi dan kapitalisme global.

### **Paham Radikalisme dalam Kampus**

Radikalisme adalah paham atau ideologi yang menuntut perubahan dan pembaruan sistem sosial dan politik dengan cara kekerasan. Secara bahasa kata Radikalisme berasal dari bahasa Latin, yaitu kata “radix” yang artinya akar. Radikalisme jika dilihat secara bahasa merupakan sesuatu yang baik, bahkan diperlukan dalam menerapkan prinsip-prinsip yang mendasar, namun pendekatan kekerasan dan konfrontatif yang membuat radikalisme ini menjadi negatif dan berbahaya.

Dunia kampus sebagai sebuah lingkungan yang mencitrakan kebebasan berekspresi dan gagasan bagi mahasiswa, seringkali dijadikan ladang perekrutan oleh oknum-oknum radikal menyebarkan paham radikalisme dan merekrut korban-korbannya hingga mereka melakukan tindakan terorisme. Maka masuknya radikalisme ke dalam kampus merupakan sebuah masalah besar.

Pengawasan ketat harus diberikan oleh seluruh elemen baik pemerintah, aparat kepolisian, universitas, masyarakat dan terutama kawan terdekat. Kita harus lebih peduli dengan orang-orang disekitar kita jangan sampai mereka masuk ke dalam paham radikalisme



**BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA**  
**HIMPUNAN MAHASISWA GEOGRAFI**  
**FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**



Sekretariat: Gd. Geugeut Winda Lt. II Jl. Dr. Setiabudhi 229 Bandung 40154

☎085974630396    🌐 geografi.upi.edu    ✉ hmgfipsupi@gmail.com

yang begitu sempit pola pikirnya, menggunakan agama sebagai alasan membunuh manusia lain dan memaknai jihad sebagai perang.

Semangat kebhinekaan pun harus dijunjung oleh mahasiswa, karena negeri kita Indonesia yang terdiri atas lebih dari 300 suku bangsa yang berbeda bahasa, warna kulit, budaya bahkan agama supaya tetap rukun dan bersatu. Jangan sampai akibat ketidakpedulian kita terhadap orang lain mengorbankan nyawa orang-orang tersayang dan menghancurkan kedamaian negeri ini yang telah dibangun oleh seluruh pendiri bangsa yang telah mengorbankan segalanya supaya Negara Kesatuan Republik Indonesia ini berdiri.

Kebangkitan nasional harus tetap di jaga dengan cara-cara yang telah dipaparkan, karena sesungguhnya semangat itulah yang coba di sampaikan oleh Soetomo dkk ketika menghimpun organisasi yang diberi nama Boedi Oetomo 110 tahun silam. Kita sebagai *agent of change* harus tetap membawa semangat itu untuk membangun bangsa dan negara tercinta ini, jangan sampai terkalahkan oleh paham radikalisme yang bertentangan dengan ideologi Pancasila.

### **Komersialisasi Pendidikan**

Dunia pendidikan saat ini sedang tidak baik-baik saja, nyatanya terdapat komersialisasi dalam sistem pendidikan kita. Pada dasarnya komersialisasi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan jual beli atau perdagangan. Tentu hal ini sangat tidak etis bila diaplikasikan pada dunia pendidikan, mengapa demikian? karena pendidikan termasuk salah satu bentuk HAM yang menjadi hak setiap insan.

Sejatinya komersialisasi pendidikan akan menciptakan kesenjangan antara orang-orang yang mampu dengan orang-orang yang kurang mampu, artinya kaum berada memiliki pintu yang lebih luas untuk menikmati pendidikan dibanding mereka kaum yang kurang mampu. Banyak faktor yang melatarbelakangi terjadinya komersialisasi pendidikan salah satunya terjadinya ketidaksinkronan antara lembaga pendidikan dengan penyelenggara pendidikan.



**BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA**  
**HIMPUNAN MAHASISWA GEOGRAFI**  
**FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**



Sekretariat: Gd. Geugeut Winda Lt. II Jl. Dr. Setiabudhi 229 Bandung 40154

☎085974630396    🌐 geografi.upi.edu    ✉ hmgfipsupi@gmail.com

Program baru yang saat ini marak dari pendidikan adalah "*Student Loan*" yaitu sistem pembiayaan pendidikan yang menitik beratkan kepada sistem pinjam meminjam. Jika ditinjau lebih dalam sistem ini merugikan mahasiswa dan menguntungkan pihak tertentu, sehingga sangat tidak adil. Secara tidak langsung sistem ini bertolak belakang terhadap pasal 31 UUD 1945 yang menegaskan tentang kebebasan pendidikan.

Pendidikan adalah kunci bagi suatu bangsa untuk membangun peradabannya supaya lebih baik, meningkatkan kualitas sumber daya manusia supaya lebih bermanfaat serta berperan dalam proses pembangunan nasional. Jika pemerintah tidak fokus dalam memperhatikan masalah pendidikan di Indonesia, manusia-manusia Indonesia hanya menjadi penonton yang melihat sumber daya alam bangsanya dikeruk oleh bangsa asing dan bonus demografi 2045 hanya sekedar isapan jempol belaka.

Sejalan dengan kebangkitan nasional, sudah sepantasnya dunia pendidikan terlepas dari jerat komersialisasi dan kapitalisme yang tidak mencerminkan HAM. Selanjutnya sudah menjadi tugas kita sebagai penerus bangsa untuk menumpas ketidakadilan ini, membangun bangsa dan negara berarti membangun manusia, membangun manusia berarti membangun pendidikan karena pendidikan adalah kunci, biarkan kunci ini membuka harapan semua anak bangsa.

-----

Pada hakikatnya, setiap manusia memiliki cara-cara tersendiri dalam memaknai sesuatu hal. Cara paling baik dalam memaknai untuk membangkitkan kembali euforia semangat seperti halnya peristiwa itu terjadi adalah dengan cara turut merasakannya langsung. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan dan meletakkan kembali fungsi mahasiswa sebagai garda terdepan dalam memointor kemajuan bangsa, turut merasakan secara langsung atmosfer perjuangan yang pernah dilakukan pada zamannya dan merekonstruksi pemikiran-pemikiran kritis mahasiswa untuk memecahkan masalah yang ada.



**BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA**  
**HIMPUNAN MAHASISWA GEOGRAFI**  
**FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**



Sekretariat: Gd. Geugeut Winda Lt. II Jl. Dr. Setiabudhi 229 Bandung 40154

☎085974630396    🌐 [geografi.upi.edu](http://geografi.upi.edu)    ✉ [hmgfipsupi@gmail.com](mailto:hmgfipsupi@gmail.com)

*“Tetapi kenang-kenangan demonstrasi akan tetap hidup. Dia adalah batu tapal daripada perjuangan mahasiswa Indonesia, batu tapal dalam revolusi Indonesia dan batu tapal dalam sejarah Indonesia. Karena yang dibelanya adalah keadilan dan kejujuran” - Soe Hok Gie*

DEPARTEMEN SOSIAL POLITIK

BEM HIMPUNAN MAHASISWA GEOGRAFI FPIPS UPI

2018